

PENGUATAN KARAKTER BANGSA GEN-Z DI ERA DIGITAL

Serie Sekar Kinanti¹, Gita Olga Imakulada², Anisah Nur Istikhomah³, Calvin Narendra⁴,
Fernando Inzaghi Alfarizi Majid⁵, Saifuddin Zuhri⁶

Email: 24025010123@student.upnjatim.ac.id¹, 24025010133@student.upnjatim.ac.id²,
24025010131@student.upnjatim.ac.id³, 24025010132@student.upnjatim.ac.id⁴,
24025010139@student.upnjatim.ac.id⁵, zuhri@gmail.com⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrack

The rapid development of digital technology has brought about major changes in the lives of Indonesian people. The world is becoming increasingly connected without borders, and information can be accessed instantly from various parts of the world. This digital transformation has not only changed the way people communicate, work, and learn, but also influenced the mindset, behavior, and values held by society, especially the younger generation. In this context, the digital era has a double impact: on the one hand it opens up great opportunities, but on the other hand it also poses serious challenges to the formation of national character.

Keywords: *Technology, Digital era, Opportunity, Transformation.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dunia menjadi semakin terhubung tanpa batas, dan informasi dapat diakses secara instan dari berbagai belahan dunia. Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan belajar, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam konteks ini, era digital membawa dampak ganda: di satu sisi membuka peluang besar, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter bangsa.

Kata kunci: Teknologi, Era Digital, Peluang, Transformasi.

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

**Copyright : Author
Publish by : CAUSA**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan teknologi, informasi, dan pengetahuan telah membawa banyak perubahan dan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dari hidup, belajar hingga bekerja. Setelah terbukanya jaringan global dunia yang apat dengan mudah menghubungkan antar sebuah komputer dengan komputer lainnya atau disebut dengan internet (Winarso et al., 2017). Hal ini memberikan banyak manfaat, namun juga menimbulkan tantangan baru, salah satunya adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks. Hoaks yang dapat beredar dengan cepat tidak hanya menyesatkan masyarakat, tetapi hal ini juga dapat menjadi pemicu dari perpecahan, kebencian, bahkan mempengaruhi keputusan dan perilaku publik secara negatif. Generasi Z (Gen Z), yaitu mereka yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan digital, menjadi kelompok yang paling aktif menggunakan belum semuanya memiliki kemampuan kritis untuk menyaring dan memverifikasi kebenaran suatu berita.

Di sisi lain, Gen Z juga merupakan aset bangsa yang akan menjadi pemimpin masa depan. Membekali mereka adalah suatu hal yang penting tidak hanya dengan keterampilan digital, tetapi juga dengan karakter yang kuat. Penguatan karakter bangsa bagi Gen Z menjadi krusial, alasannya supaya mereka tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki sikap yang jujur, kritis, bertanggung jawab, dan beretika dalam berinteraksi di dunia maya. Generasi Z merupakan generasi penduduk asli digital karena mereka umumnya sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam (Zis et al., 2021). Karena keterkaitan generasi z yang tidak dapat lepas dari dunia digital dan teknologi, generasi z ini cenderung kebutuhan bergantung hampir dalam segala hal kepada internet baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan akan suatu hal yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata (Zis et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk individu tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, integritas serta nilai nilai moral yang kuat (Kamaruddin, 2023). Generasi z pendidikan karakter menjadi sangat relevan, mengingat tantangan psikososial yang dihadapi mereka dalam dunia yang dapat dengan mudah terhubung satu dengan yang lain. Pendidikan karakter mengajarkan pentingnya empati, komunikasi yang efektif, dan keterampilan interpersonal yang tidak bisa didapatkan dari internet saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Studi pustaka ialah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku online ataupun offline yang dianggap sebagai relavan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan penulis. Penelitian dengan kepustakaan atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

PEMBAHASAN

Strategi yang tepat diperlukan agar Gen Z mampu menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan era digital, termasuk melawan penyebaran hoaks. Dengan latar belakang tersebut, makalah ini disusun untuk mengkaji bagaimana penguatan karakter dapat menjadi strategi penting bagi Gen Z dalam menghadapi hoaks di era digital, serta upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak untuk mendukung hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yakni pengumpulan data melalui berbagai sumber yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel, baik yang berbentuk cetak maupun digital. Metode ini dipilih agar penulis dapat menyusun gambaran yang mendalam mengenai upaya penguatan karakter generasi Z dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang pesat.

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat familiar dengan teknologi sejak kecil. Mereka aktif menggunakan media sosial dan cepat dalam menerima informasi serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, kemudahan akses tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti berkurangnya nilai-nilai sosial, menipisnya interaksi langsung antar individu, dan kecenderungan untuk memelihara pola hidup yang serba cepat dan instan. Dari tinjauan literatur yang dilakukan, penguatan karakter generasi ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat peran mereka sebagai penerus bangsa di masa depan.

Beberapa nilai utama yang perlu ditanamkan pada generasi Z antara lain kejujuran, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sebaiknya diajarkan dengan pendekatan yang relevan dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Selain itu, literasi digital menjadi sangat penting agar generasi Z mampu menggunakan teknologi secara bijak, cerdas, dan mampu memilah informasi yang benar dari yang salah.

Lebih lanjut, berdasarkan kajian pustaka, pembentukan karakter generasi Z tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Peran keluarga sebagai pendidik pertama sangatlah krusial, sekolah sebagai institusi formal harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses belajar mengajar, pemerintah menyediakan regulasi yang mendukung, dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran nilai-nilai positif. Dengan kerjasama yang solid dan pendekatan yang tepat, penguatan karakter bangsa bagi generasi Z di era digital dapat terlaksana dengan baik.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan krusial dalam membentuk generasi muda agar menjadi warga negara yang cakap dan bertanggung jawab. Pemahaman mengenai konsep Nusantara menjadi dasar penting dalam menanamkan apresiasi terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Isu kejahatan siber, termasuk perundungan siber, menjadi perhatian serius karena berdampak negatif terhadap kesejahteraan, kesehatan mental korban, serta dapat mengganggu stabilitas sosial dan persatuan nasional (Saddam dkk., 2025). Sementara itu, pendidikan karakter menitikberatkan pada pembentukan kepribadian yang positif, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Hayati, 2023).

Pendidikan tentang etika digital dan tanggung jawab sosial di dunia maya mampu menurunkan tingkat perundungan siber di kalangan pelajar (Patchin & Hinduja 2020). Penguatan literasi digital melalui pendekatan edukatif yang berbasis nilai-nilai kebangsaan sangat penting untuk membangun sikap saling menghormati dalam interaksi digital. Lebih lanjut, dengan adanya pembelajaran Kewarganegaraan, nilai-nilai yang ada didalamnya seperti gotong-royong, saling menghormati, dan tanggung jawab dapat ditransformasikan ke dalam konteks digital yang interaktif (Fudzni & Aulia 2021; Gani & Saddam 2020b) Dalam upaya mengatasi permasalahan pada kasus yang kami ambil, pemerintah juga menerapkan beberapa kebijakan tentang permasalahan tersebut. Kebijakan tersebut bertujuan untuk melindungi masyarakat dari informasi palsu, menjaga ketertiban dan keamanan nasional, dan menumbuhkan karakter bangsa yang jujur, kritis dan bertanggung jawab. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain adalah :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)

Pasal 28 ayat (1): “Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik.”

Pasal ini menegaskan bahwa penyebaran hoaks merupakan tindakan yang dapat dikenakan sanksi hukum.

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...” Pendidikan karakter menjadi bagian penting dari sistem pendidikan, termasuk nilai-nilai seperti jujur, kritis, bertanggung jawab, dan toleransi.

3. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Mendorong penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis permasalahan tersebut kami akan mencoba merealisasikan tindakan kami dengan membuat program konten tentang literasi digital dan penguatan karakter melalui media sosial seperti membuat akun yang berisikan postingan baik video maupun foto tentang pentingnya literasi agar tidak mudah termakan hoaks dan melakukan kegiatan interaktif seperti mengadakan lomba-lomba membuat poster anti hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

DASAR HUKUM

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE)
Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

ARTIKEL JURNAL

Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.

Gani, A. A., & Saddam, S. (2020b). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36-42.

Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111-128

- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2020). Sextortion among adolescents: Results from a national survey of US youth. *Sexual Abuse*, 32(1), 30-54
- Winarso, D., Syahril, Aryanto, Arribe, E., & Diansyah, R. (2017). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *JURNAL Untuk Mu NegeRI*, <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/29/10> 1(1), 19-23.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>